

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap perusahaan akan mendapatkan sumber dana dari berbagai pihak, baik pihak eksternal maupun pihak internal. Salah satu cara perusahaan memperoleh dana yaitu dari investor. Dana yang telah diinvestasikan oleh investor tidak secara percuma, melainkan bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa dividen atas dana yang telah diinvestasikan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk saldo laba guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (D Agus & Martono (2014:270)). Apabila perusahaan ingin membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi saldo laba dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba, maka kemampuan pembentukan dana akan semakin besar. Berkaitan dengan hal itu diperlukan kebijakan dividen untuk mengatur besar kecilnya dividen yang akan dibagikan (Monika & Sudjarni, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery (2016:192)). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan

tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham, 2015). Laba perusahaan biasanya menjadi faktor utama untuk dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan dividen kepada para pemegang saham (Sarmiento & Dana, 2016). Semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan maka dividen yang akan dibagikan kepada para investor akan naik. Hal tersebut tidak lepas dari penilaian *return on equity* yang tinggi, sehingga perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi dapat memberikan sinyal baik bagi para investor (Sarmiento & Dana, 2016). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monika & Sudjarni (2017), Sari & Suryantini (2019), Pattiruhu & Paais (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardianti & Utiyati (2020) membuktikan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Septirini, Mardani & Saraswati (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Hardianti & Utiyati, 2020). Struktur modal berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin banyak pendanaan dari utang maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada para investor. Peningkatan hutang pada perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen selama hutang tersebut digunakan secara efektif dan efisien

seperti membeli asset produktif (misalnya peralatan dan mesin) serta digunakan untuk membiayai kegiatan ekspansi bisnisnya atau di investasikan ke dalam proyek yang menguntungkan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang besar (Hardianti & Utiyati, 2020). Keuntungan yang tinggi akan berdampak pada pembagian dividen kepada para pemegang saham juga akan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Hardianti & Utiyati, (2020) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septirini, Mardani & Saraswati (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen yang artinya perusahaan yang dibayai oleh hutang jangka panjang dengan bunga yang tinggi dapat menyebabkan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham akan menurun. Hal itu dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola hutang dengan baik, maka akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menurun dan berdampak pada dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hutang merupakan cara untuk mengurangi biaya agensi yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dilakukan oleh Palupi et al., (2017), Wahyuliza & Fahyani (2019) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor keuangan lainnya yang dijadikan dalam penelitian variabel bebas yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek (Monika & Sudjarni, 2017). Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya apabila likuiditas semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam kewajiban membayar dividen kepada pemegang saham semakin semakin besar. Hal itu dikarenakan perusahaan yang mampu menanggung hutang jangka pendek maka aktifitas operasional perusahaan semakin baik sehingga perusahaan memperoleh keuntungan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Monika & Sudjarni (2017), Sari & Suryantini (2019), Hardianti & Utiyati (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, artinya apabila likuiditas naik, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga akan menurun. Hal itu dikarenakan perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya dan tidak mengelola aktifitas operasionalnya dengan baik sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dilakukan Pattiruhu & Paais (2020), Septirini, Mardani & Saraswati (2021) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang dapat mengukur skala

operasional perusahaan (Firza, 2021). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi rasio pembayaran dividen artinya perusahaan yang mempunyai total asset yang besar dan mampu mengelola assetnya dalam kegiatan operasional dengan baik dan efisien maka perusahaan akan memperoleh keuntungan/laba yang tinggi. Keuntungan yang tinggi akan berdampak pada dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Wahyuliza & Fahyani (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu & Paais (2020), membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti et al., (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan perbedaan hasil analisis dari peneliti terdahulu tentang kebijakan dividen, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai kebijakan dividen. Kebijakan dividen ini berpengaruh penting dalam kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang dan kepuasan investor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yaitu dikarenakan perusahaan manufaktur kembali bertumbuh dengan tingkat ekspansi seluruh sektor

data indeks diatas rata rata jangka panjang. Dilihat pada data PMI (*Purchasing managers index*) manufaktur Indonesia pada periode saat ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dalam perusahaan manufaktur saat ini meningkat (Bidadari, 2021). Selain itu, para investor lebih tertarik menanamkan dananya pada perusahaan manufaktur karena investor ingin mendapatkan hasil laba/keuntungan yang maksimal dengan melihat kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dengan cara mengukur kemampuan dengan menggunakan variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian yang disampikan sebelumnya serta dengan adanya perbedaan hasil terhadap kebijakan dividen maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan kebijakan dividen. Hal tersebut berpengaruh penting terhadap keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang dan akan berpengaruh pada keputusan investor.

1.2.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang dapat diberikan dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan memperluas pengetahuan mengenai pemahaman tentang kebijakan dividen perusahaan

dengan variabel yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan atau referensi dalam penelitian kinerja perusahaan di masa yang akan datang terhadap dividen yang akan dibagikan dengan pengaruh variabel yang diteliti.

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sinyal baik kepada investor terkait peramalan kinerja perusahaan yang akan datang, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan dividen yang akan dibagikan.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen sehingga perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan secara optimal.

1.5.Sistematika penulisan

Penelitian ini, menyajikan 3 bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang di dasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat yang akan di peroleh dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan yang dilakukan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teorimasalah yang akan diteliti dan akan memudahkan dalam menyusun kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian. Serta menguraikan ringkasan penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian saat ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, diantaranya yaitu batasan variabel; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan terkait dengan uji simultan (Uji F) dan Uji parsial (Uji t).

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan analisis data, keterbatasan penelitian dan saran.